

**LAPORAN CASE BASED DISCUSSION (CBD)**  
**STASE ASUHAN KEBIDANAN KELUARGA BERENCANA DAN PELAYANAN**  
**KONTRASEPSI**  
**ASUHAN KEBIDANAN KELUARGA BERENCANA**  
**PADA NY E USIA 38 TAHUN P1A0 DENGAN ASEPTOR KB SUNTIK 3 BULAN DI**  
**PUSKESMAS PUNDONG BANTUL**  
**TAHUN AKADEMIK 2025/2026**

**Dosen Pembimbing Pendidikan :**  
Bdn. Fitnaningsih, S.SiT., M.Kes



Disusun Oleh :  
Shivani Nurrahmah Purnady  
2510106031

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN PROGRAM PROFESI**  
**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**  
**UNIVESITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN CASE  
BASED DISCUSSION (CBD)**

**STASE ASUHAN KEBIDANAN KELUARGA BERENCANA DAN PELAYANAN  
KONTRASEPSI**

**ASUHAN KEBIDANAN KELUARGA BERENCANA**

**PADA NY E USIA 38 TAHUN P1A0 DENGAN ASEPTOR KB SUNTIK 3 BULAN DI  
PUSKESMAS PUNDONG BANTUL**

**TAHUN AKADEMIK 2025/2026**



Unive  
Yogyakarta

Bantul, 24 Maret 2026

Pembimbing Pendidikan  
TTD

Preceptor  
TTD

Mahasiswa  
TTD

Bdn. Fitnaningsih, S.SiT.,  
M.Kes

Rusminingsih S.ST, Bdn

Shivani Nurrahmah Purnady

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,*

Puji syukur tak lupa dipanjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah melimpahkan kemudahan serta kelancaran dalam penyusunan laporan ini. Laporan ini disusun sebagai hasil dari keterampilan kegiatan praktik lahan yang telah dilaksanakan.

Kegiatan praktik lahan merupakan bagian dari kurikulum pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengalaman praktis dan mendalam di dunia industri. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat mengaplikasikan pengetahuan teoritis yang diperoleh dibangku kuliah ke dalam situasi nyata di lapangan.

Sehingga penyusun mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama pelaksanaan dan penyusunan laporan ini. Ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya diucapkan kepada:

1. Ibu Nidatul Khofiyah, S.Keb., Bd., M.PH selaku Kepala Program Studi Kebidanan Program Sarjana.
2. Ibu Bdn. Fitnaningsih, S.SiT., M.Kes selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan laporan ini.
3. Ibu Rusminingsih S.ST, Bdn selaku pembimbing lahan yang telah memberi memberikan masukan dan saran dalam penyusunan laporan ini
4. Ny. E yang telah bersedia menjadi klien dalam kasus praktik asuhan kebidanan
5. Dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan laporan ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan guna perbaikan di masa mendatang.

Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca umum dan mahasiswi khususnya program studi kebidanan.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang</b> .....	1
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	2
<b>C. Tujuan</b> .....	2
<b>D. Manfaat Studi Kasus</b> .....	2
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	3
<b>BAB III PENGKAJIAN SOAP</b> .....	7
<b>BAB IV PEMBAHASAN</b> .....	12
<b>BAB V SIMPULAN SARAN</b> .....	13
<b>A. Kesimpulan</b> .....	13
<b>B. Saran</b> .....	13
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	14



wnisa  
Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masalah kesehatan reproduksi wanita tidak hanya terjadi pada masa kehamilan, tetapi juga pada masa sebelum dan setelahnya, termasuk dalam pengaturan kehamilan melalui program Keluarga Berencana (KB). Keluarga berencana merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak serta mengatur jumlah dan jarak kelahiran agar tercipta keluarga yang sehat dan berkualitas. Penggunaan kontrasepsi yang tepat dapat membantu mencegah kehamilan yang tidak direncanakan serta menurunkan risiko komplikasi kehamilan (Kemenkes RI, 2020).

Salah satu metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan di Indonesia adalah KB suntik 3 bulan. Metode ini banyak diminati karena dinilai praktis, efektif, tidak mengganggu aktivitas sehari-hari, serta memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi dalam mencegah kehamilan. Berdasarkan penelitian, sebagian besar akseptor KB di Indonesia memilih metode suntik dibandingkan metode lainnya (Roheni et al., 2024).

Meskipun memiliki banyak kelebihan, penggunaan KB suntik 3 bulan juga dapat menimbulkan efek samping. Efek samping yang sering terjadi antara lain gangguan pola menstruasi seperti amenore, spotting, serta peningkatan berat badan. Hal ini disebabkan oleh kandungan hormon progesteron yang dapat mempengaruhi metabolisme tubuh dan sistem hormonal wanita (Mudalifah & Futriani, 2024).

Kurangnya pengetahuan akseptor mengenai efek samping KB suntik 3 bulan seringkali menimbulkan kecemasan dan ketidakpatuhan dalam penggunaan kontrasepsi. Edukasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan terbukti dapat meningkatkan pemahaman wanita usia subur mengenai efek samping KB suntik 3 bulan serta meningkatkan kepatuhan dalam penggunaan kontrasepsi (Siregar et al., 2024).

Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan penggunaan KB suntik 3 bulan adalah dukungan suami, pengetahuan ibu, serta peran tenaga kesehatan dalam memberikan konseling. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, dukungan suami, dan peran tenaga kesehatan terhadap keputusan penggunaan KB suntik 3 bulan (Roheni et al., 2024).

Ny. E usia 38 tahun P1A0 merupakan salah satu akseptor KB suntik 3 bulan yang mengalami efek samping berupa peningkatan berat badan dan gangguan menstruasi. Kondisi ini merupakan efek samping yang umum terjadi, namun tetap memerlukan penanganan dan edukasi agar tidak menimbulkan kecemasan serta tidak menyebabkan penghentian penggunaan kontrasepsi secara sepihak. Oleh karena itu, diperlukan asuhan kebidanan yang komprehensif untuk mengatasi masalah yang dialami klien serta meningkatkan kualitas pelayanan KB.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana konsep manajemen kebidanan pada asuhan kebidanan keluarga berencana pada Ny. E usia 38 tahun P1A0 dengan akseptor KB suntik 3 bulan secara komprehensif?

## **C. Tujuan**

1. Tujuan umum  
Mahasiswa mampu mengimplementasikan asuhan kebidanan keluarga berencana pada Ny. E usia 38 tahun P1A0 dengan aseptor KB suntuk 3 Bulan secara komperhensif
2. Tujuan khusus
  - a. Mahasiswa mampu mengidentifikasi data subjektif pada Ny. E di Puskesmas Pundong Bantul
  - b. Mahasiswa mampu mengidentifikasi data objektif pada Ny. E di Puskesmas Pundong Bantul
  - c. Mahasiswa mampu mengidentifikasi analisa pada Ny. E di Puskesmas Pundong Bantul
  - d. Mahasiswa mampu mengidentifikasi penatalaksanaan pada Ny. E di Puskesmas Pundong Bantul

## **D. Manfaat Studi Kasus**

1. Bagi Mahasiswa
  - a. Mahasiswa mampu mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teori dalam memberikan asuhan kebidanan pada akseptor KB suntik 3 bulan
  - b. Menambah wawasan dan pengalaman mahasiswa dalam menangani kasus keluarga berencana khususnya KB suntik 3 bulan
2. Bagi klien dapat memahami kondisi atau keadaan saat ini sehingga mengetahui anjuran yang dilakukan oleh tenaga kesehatan



Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Konsep Dasar Keluarga Berencana

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu program pemerintah yang bertujuan untuk mengatur jumlah dan jarak kelahiran guna mewujudkan keluarga yang sehat, sejahtera, dan berkualitas. Program ini tidak hanya berfokus pada pengendalian jumlah penduduk, tetapi juga pada peningkatan kesehatan reproduksi, terutama pada wanita usia subur (WUS). Pelayanan KB menjadi bagian penting dalam upaya menurunkan angka kematian ibu dan bayi serta mencegah kehamilan yang tidak direncanakan (Kemenkes RI, 2020).

KB juga memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas hidup keluarga, karena pasangan dapat merencanakan jumlah anak sesuai dengan kemampuan ekonomi dan kesiapan fisik serta psikologis. Oleh karena itu, pemilihan metode kontrasepsi harus dilakukan secara tepat dan sesuai dengan kondisi individu (Roheni et al., 2024).

#### B. Jenis-jenis Metode Kontrasepsi

Metode kontrasepsi dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

1. Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)  
Meliputi IUD, implant, dan sterilisasi. Metode ini memiliki efektivitas tinggi dan digunakan dalam jangka waktu lama.
2. Metode Non Jangka Panjang  
Meliputi pil, kondom, dan suntik. Metode ini lebih fleksibel namun memerlukan kepatuhan pengguna.
3. Metode Tradisional  
Seperti senggama terputus dan metode kalender, namun efektivitasnya lebih rendah dibanding metode modern.

Di antara berbagai metode tersebut, KB suntik merupakan salah satu metode yang paling banyak digunakan karena praktis dan mudah diakses (Roheni et al., 2024).

#### C. KB Suntik 3 Bulan (DMPA)

KB suntik 3 bulan adalah metode kontrasepsi hormonal yang mengandung **Depot Medroxyprogesterone Acetate (DMPA)** yang diberikan setiap 12 minggu melalui suntikan intramuskular. Metode ini bekerja dengan cara menekan ovulasi, mengentalkan lendir serviks, dan mengubah lapisan endometrium sehingga tidak mendukung implantasi (Siregar et al., 2024).

Metode ini memiliki efektivitas yang sangat tinggi dengan tingkat kegagalan yang rendah apabila digunakan secara tepat dan teratur. Selain itu, KB suntik 3 bulan juga menjadi pilihan bagi wanita yang menginginkan kontrasepsi praktis tanpa harus mengingat penggunaan setiap hari (Roheni et al., 2024).

#### D. Mekanisme Kerja KB Suntik 3 Bulan

KB suntik 3 bulan bekerja melalui beberapa mekanisme, yaitu:

1. Menghambat ovulasi Hormon progesteron menekan pelepasan hormon gonadotropin sehingga ovulasi tidak terjadi.
2. Mengentalkan lendir serviks Lendir serviks menjadi lebih kental sehingga menghambat pergerakan sperma menuju rahim.
3. Mengubah endometrium Endometrium menjadi tipis sehingga tidak memungkinkan terjadinya implantasi.

Mekanisme ini menjadikan KB suntik 3 bulan sebagai salah satu metode kontrasepsi yang efektif dalam mencegah kehamilan (Siregar et al., 2024).

#### **E. Keuntungan KB Suntik 3 Bulan**

Beberapa keuntungan penggunaan KB suntik 3 bulan antara lain:

1. Efektivitas tinggi (>99%)
2. Tidak perlu digunakan setiap hari
3. Tidak mengganggu aktivitas seksual
4. Cocok untuk ibu menyusui
5. Dapat digunakan dalam jangka panjang

Kepraktisan ini menjadi salah satu alasan utama tingginya penggunaan KB suntik di Indonesia (Roheni et al., 2024).

#### **F. Kerugian dan Efek Samping KB Suntik 3 Bulan**

Meskipun memiliki banyak kelebihan, KB suntik 3 bulan juga memiliki beberapa kerugian dan efek samping, antara lain:

##### **1. Gangguan Menstruasi**

Gangguan menstruasi merupakan efek samping yang paling sering terjadi, seperti amenore, spotting, atau siklus tidak teratur. Hal ini terjadi karena hormon progesteron menyebabkan penipisan endometrium (Siregar et al., 2024).

##### **2. Peningkatan Berat Badan**

Peningkatan berat badan terjadi akibat pengaruh hormon progesteron yang dapat meningkatkan nafsu makan serta mengubah metabolisme tubuh (Mudalifah & Futriani, 2024).

##### **3. Keterlambatan Kembalinya Kesuburan**

Setelah penghentian penggunaan, kesuburan tidak langsung kembali seperti semula.

##### **4. Efek Lain**

Seperti sakit kepala, perubahan suasana hati, dan penurunan libido.

Efek samping ini perlu dijelaskan kepada akseptor agar tidak menimbulkan kecemasan dan penghentian penggunaan secara sepihak.

#### **G. Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan KB Suntik 3 Bulan**

Beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan KB suntik 3 bulan antara lain:

1. Pengetahuan ibu
2. Dukungan suami
3. Peran tenaga kesehatan

Penelitian menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut memiliki hubungan yang signifikan terhadap keputusan penggunaan KB suntik 3 bulan (Roheni et al., 2024). Selain itu, edukasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan juga berperan penting dalam meningkatkan pemahaman dan kepatuhan akseptor KB (Siregar et al., 2024).

#### **H. Asuhan Kebidanan pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan**

Asuhan kebidanan pada akseptor KB suntik 3 bulan dilakukan secara komprehensif meliputi:

1. Pengkajian  
Mengumpulkan data subjektif dan objektif terkait kondisi klien
2. Diagnosa/Analisa  
Menentukan masalah kebidanan yang dialami klien
3. Perencanaan  
Menyusun rencana asuhan sesuai kebutuhan klien
4. Pelaksanaan

Memberikan tindakan seperti edukasi, konseling, dan pemberian suntikan

5. **Evaluasi**

Menilai hasil asuhan yang telah diberikan

Asuhan kebidanan yang komprehensif dan berkesinambungan sangat penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan KB serta kepuasan klien (Kemenkes RI, 2020).



**unisa**  
Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta

**BAB III**  
**PENGAJIAN SOAP**  
**ASUHAN KEBIDANAN KELUARGA**  
**BERENCANA PADA NY E USIA 38 TAHUN P1A0 DENGAN**  
**ASEPTOR KB SUNTIK 3 BULAN DI PUSKESMAS PUNDONG BANTUL**

**No. Register :** 406971

**Pengkajian Data**

Oleh : Shivani Nurrahmah Purnady  
Tanggal/Jam : 24 Maret 2026 / 10.00 Wib  
Ruang : KIA 2

**Identitas**

**Istri**

Nama : Ny. R  
Umur : 38 Tahun  
Suku/Bangsa : Jawa/Indonesia  
Agama : Islam  
Pendidikan : SMA  
Pekerjaan : IRT  
Alamat : Portobayan Rt 03

**Suami**

Nama : Tn. S  
Umur : 40 Tahun  
Suku/Bangsa : Jawa/Indonesia  
Agama : Islam  
Pendidikan : SMA  
Pekerjaan : IRT  
Alamat : Portobayan Rt 03

**A. SUBYEKTIF**

1. Alasan Kunjungan : Kunjungan ulang kontrasepsi suntik 3 bulan
2. Keluhan : Tidak ada
3. Riwayat Menstruasi
  - Menarche : 13 Tahun
  - Lama : 6-7 Hari
  - Siklus : 28 Hari
  - Banyak : 2-3x ganti pembalut
  - Warna : Merah
  - Disminorhea : Hari 1
  - Flour Allous : Menjelang Haid, tidak gatal
4. Riwayat pernikahan :
  - Status pernikahan : Nikah
  - Jumlah pernikahan : 1x

Menikah pada usia :

Ibu : 22 tahun

Suami : 24 tahun

Usia perkawinan : 16 tahun

5. Riwayat obstetri : P1A0AH1

6. Riwayat Kehamilan, persalinan, nifas yang lalu

Hamil ke-	Persalinan							Nifas			
	Tgl Lahir	U K	Jenis Persalinan	Penolong	Komplikasi		JK	BB Lahir	Perdar ahan	Laktasi	Kompl ikasi
					Ibu	Bayi					
1	2010	392	spontan	bidan	-	-	Laki- laki	3100	-	-	-

7. Riwayat kontrasepsi yang digunakan

No.	Jenis Kontrasepsi	Mulai Memakai				Berhenti / Ganti Cara			
		Tgl	Oleh	Tempat	Keluhan	Tgl	Oleh	Tempat	Alasan
1.	Suntik 3 bulan	2022	bidan	Puskesm as	Tidak Ada	-	-	-	-

8. Riwayat Psikososial dan Spiritual :

- Keadaan psikologis :  
Ibu mengatakan dalam keadaan baik dan tidak cemas
- Hubungan keluarga :  
Hubungan ibu dengan suami dan keluarga baik, suami mendukung penggunaan KB
- Pandangan agama :  
Ibu mengatakan penggunaan KB diperbolehkan menurut agama
- Pengetahuan KB :  
Ibu mengatakan sudah mengetahui tentang KB suntik dari bidan
- Lingkungan :  
Lingkungan mendukung penggunaan KB

1. Riwayat kesehatan : Pasien tidak memiliki penyakit menurun seperti (jantung, diabetes melitus dan juga asma)

2. Riwayat ginekologi : Ibu mengatakan tidak pernah mengalami gangguan pada organ reproduksi seperti kista, mioma, kanker serviks, infeksi menular seksual, dan tidak pernah operasi pada organ reproduksi.

### 3. Pola Pemenuhan Kebutuhan sehari-hari

#### a. Nutrisi

- Makan

Frekuensi : 2 kali/hari

Porsi : 1 piring, porsi sedang

Macam : Nasi, sayur, lauk (ayam, tempe, tahu)

Keluhan : Tidak ada

- Minum

Frekuensi : 5-6 kali/hari

Porsi : 1 Gelas

Macam : Air putih dan teh

Keluhan : Tidak ada

#### b. Istirahat

Lamanya : Jarang tidur siang dan malam hari 8 jam

Keluhan : Tidak ada

#### c. Aktivitas

Pola Aktivitas : Mengerjakan pekerjaan rumah seperti menyapu, mengepel, membersihkan rumah

Keluhan : Tidak ada

#### d. Eliminasi

- BAK : 3-4 kali/hari

Konsistensi : Cair

Warna : kuning jernih

Bau : Khas urine

Keluhan : Tidak ada

- BAB : 1 kali sehari

Konsistensi : Padat berbentuk

Warna : Kecoklatan

Bau : Khas feses

Keluhan : Tidak ada

e. Personal Hygiene

- Mandi : 2x/hari
- Gosok gigi : 2x/hari
- Kramas : 2x/minggu
- Ganti dalaman : 2-3x/hari
- Keluhan : tidak ada

f. Pola Kebiasaan

Merokok : Tidak

Alkohol : Tidak

Narkoba : Tidak

Obat-Obatan : Tidak

Jamu-Jamuan : Tidak

4. Keadaan lingkungan : Bersih tidak memiliki hewan peliharaan

## B. OBYEKTIF

### 1. Pemeriksaan Umum

a. Keadaan Umum : Baik

b. Kesadaran : Composmentis

c. Tanda vital

Tekanan Darah : 102/84 mmHg

Nadi : 82x/menit

Pernafasan : 20x/menit

Suhu : 36,5 C

d. BB : 43 kg

e. TB : 150 cm

f. Lila : 24 cm

g. IMT : 21 (Normal)

### 2. Pemeriksaan Fisik

- Kepala dan Leher

Kepala : Bersih, tidak ada nyeri tekan, tidak ada benjolan

Wajah : Tidak pucat

- Mata : Simetris, tidak strabismus, sclera putih, konjungtiva (+)
- Mulut : Bibir berwarna pink, Bersih tidak stomatitis, tidak ada caries, tidak ada pembengkakan pada gusi
- Leher : Tidak ada pembesaran kelenjar tyroid, limfe dan vena jugularis, Tidak ada benjolan dan nyeri tekan.
- Dada dan payudara : Tidak dilakukan pemeriksaan
  - Abdomen : Tidak ada luka bekas operasi, Tidak ada nyeri tekan
  - Tangan dan kaki
    - Odem : Tidak ada
    - Varises : Tidak ada
    - Bekas luka : Tidak ada
    - Reflek patella : Kanan (+) Kiri (+)
    - Kuku : Merah muda
  - Genitalia Luar
    - Odem : Tidak dilakukan pemeriksaan
    - Varices : Tidak dilakukan pemeriksaan
  - Anus : Tidak dilakukan pemeriksaan

#### **DATA PENUNJANG :**

Tidak ada

#### **A. ANALISA**

Ny. E usia 38 tahun P1A0AH1 dengan akseptor KB suntik 3 bulan

#### **B. PENATALAKSANAAN**

Hari, Tanggal/Jam : Selasa, 24-03-2025/10.10 WIB

1. Memberitahu ibu hasil pemeriksaan bahwa ibu dalam keadaan baik  
Evaluasi : Ibu mengerti hasil pemeriksaan pada dirinya
2. Menginformasikan kepada ibu tentang keuntungan dan efek samping KB suntik 3 bulan  
Evaluasi : Ibu mengerti penjelasan bidan
3. Menyiapkan alat dan bahan KB suntik 3 bulan (Andalan)  
Evaluasi : Alat dan bahan sudah disiapkan
4. Mengajarkan ibu teknik relaksasi untuk membantu mengurangi ketegangan, kecemasan dan rasa sakit saat dilakukan penyuntikan dan apabila terasa nyeri di lokasi penyuntikan

dilakuakn pengompresan menggunakan air hangat selama kurang lebih 15 - 30 menit.

Evaluasi : Ibu mengerti penjelasan yang diberikan oleh bidan

5. Memberikan suntikan KB 3 bulan pada 1/3 sias secara IM

Evaluasi : ibu telah diberikan suntikan KB 3 bulan

6. Menganjurkan ibu untuk kunjungan ulang ke fasilitas kesehatan terdekat pada tanggal 17 Juni 2026 untuk mendapatkan suntikan KB 3 bulan berikutnya.

Evaluasi: Ibu mengerti dan bersedia melakukan kunjungan ulang

7. Melakukan pendokumentasian. telah di lakukan pencatatan di buku register



unisa  
Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pengkajian pada Ny. E usia 38 tahun P1A0AH1 yang datang ke Puskesmas Pundong Bantul untuk kunjungan ulang KB suntik 3 bulan, didapatkan bahwa kondisi umum ibu dalam keadaan baik dengan tanda vital normal dan status gizi normal (IMT 21). Hal ini menunjukkan bahwa secara umum kondisi kesehatan ibu dalam batas normal dan tidak terdapat kontraindikasi untuk melanjutkan penggunaan KB suntik 3 bulan.

Ny. E tidak memiliki keluhan khusus saat kunjungan, hal ini sesuai dengan teori bahwa sebagian akseptor KB suntik 3 bulan tidak selalu mengalami keluhan yang dirasakan secara langsung, meskipun tetap berpotensi mengalami efek samping dalam jangka panjang (Siregar et al., 2024).

Riwayat penggunaan KB menunjukkan bahwa ibu telah menggunakan KB suntik 3 bulan sejak tahun 2022 tanpa keluhan. Hal ini menunjukkan tingkat kepatuhan yang baik dalam penggunaan kontrasepsi. Kepatuhan ini dapat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu serta dukungan suami, yang dalam kasus ini diketahui bahwa suami mendukung penggunaan KB. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa pengetahuan, dukungan suami, dan peran tenaga kesehatan memiliki hubungan yang signifikan terhadap penggunaan KB suntik 3 bulan (Roheni et al., 2024).

Dari hasil pemeriksaan fisik tidak ditemukan adanya kelainan, seperti tidak ada anemia, tidak ada oedema, serta tidak ditemukan tanda-tanda gangguan sistem reproduksi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan KB suntik 3 bulan pada Ny. E tidak menimbulkan efek samping yang berat. Namun demikian, tetap diperlukan edukasi mengenai kemungkinan efek samping seperti gangguan menstruasi dan peningkatan berat badan (Mudalifah & Futriani, 2024).

Penatalaksanaan yang diberikan pada Ny. E sudah sesuai dengan standar asuhan kebidanan, yaitu dengan memberikan informasi mengenai kondisi ibu, edukasi tentang keuntungan dan efek samping KB suntik 3 bulan, serta melakukan tindakan penyuntikan sesuai prosedur. Edukasi ini penting untuk meningkatkan pemahaman ibu sehingga dapat mencegah kecemasan dan meningkatkan kepatuhan dalam penggunaan kontrasepsi (Siregar et al., 2024). Selain itu, ibu juga diberikan anjuran untuk melakukan kunjungan ulang sesuai jadwal. Hal ini penting karena efektivitas KB suntik 3 bulan sangat bergantung pada ketepatan waktu penyuntikan ulang. Keterlambatan dalam penyuntikan dapat meningkatkan risiko terjadinya kehamilan yang tidak direncanakan (Kemenkes RI, 2020).

Dengan demikian, asuhan kebidanan yang diberikan pada Ny. E telah sesuai dengan teori dan evidence based practice, meliputi pengkajian, edukasi, tindakan, serta evaluasi, sehingga diharapkan dapat mempertahankan keberhasilan penggunaan KB suntik 3 bulan dan meningkatkan kualitas pelayanan KB.

## BAB V

### SIMPULAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Asuhan kebidanan keluarga berencana pada Ny. E usia 38 tahun P1A0AH1 dengan akseptor KB suntik 3 bulan menunjukkan bahwa ibu dalam kondisi umum baik dengan tanda vital normal dan status gizi normal. Ibu tidak mengalami keluhan selama penggunaan KB suntik 3 bulan dan memiliki tingkat kepatuhan yang baik dalam melakukan kunjungan ulang.

Penatalaksanaan yang diberikan meliputi pemberian informasi hasil pemeriksaan, edukasi mengenai keuntungan dan efek samping KB suntik 3 bulan, teknik relaksasi, pemberian suntikan, serta anjuran kunjungan ulang. Asuhan yang diberikan sudah sesuai dengan teori dan standar pelayanan kebidanan, yang menekankan pentingnya edukasi, kepatuhan, serta pemantauan berkelanjutan pada akseptor KB.

#### A. Saran

1. Bagi Intitusi Pendidikan

Diharapkan laporan ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu kebidanan khususnya dalam asuhan keluarga berencana serta meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memberikan asuhan secara komprehensif.

2. Bagi Pasien

Diharapkan ibu tetap rutin melakukan kunjungan ulang sesuai jadwal, menjaga pola hidup sehat, serta memahami efek samping KB suntik 3 bulan agar tidak merasa cemas apabila terjadi perubahan pada tubuh.

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan tenaga kesehatan terus meningkatkan edukasi dan konseling kepada akseptor KB mengenai manfaat, efek samping, serta pentingnya kepatuhan dalam penggunaan kontrasepsi untuk meningkatkan keberhasilan program KB.gizi, serta konseling reproduksi sebagai upaya menyiapkan generasi yang sehat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Mudalifah, & Futriani, E. S. (2024). Pengaruh penggunaan KB suntik 3 bulan terhadap peningkatan berat badan pada akseptor KB. *Malahayati Nursing Journal*, 6(2), 123–130.
- Roheni, Jayatmi, I., & Septarini, A. (2024). Hubungan pengetahuan, dukungan suami, dan peran tenaga kesehatan terhadap pemilihan KB suntik 3 bulan. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(1), 45–53.
- Siregar, R., Simanjuntak, L., & Harahap, D. (2024). Edukasi efek samping KB suntik 3 bulan pada wanita usia subur. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 3(1), 15–22.
- Arsesiana, A., Putri, R. M., & Handayani, S. (2022). Gambaran pengetahuan akseptor KB suntik 3 bulan tentang efek samping kontrasepsi hormonal. *Jurnal Surya Medika*, 8(2), 98–105.
- Sitepu, J. (2022). Hubungan efek samping dengan tingkat kecemasan pada akseptor KB suntik 3 bulan. *Jambura Health and Sport Journal*, 4(1), 27–34.
- Silvia, R., Andini, P., & Lestari, D. (2022). Hubungan gangguan menstruasi dengan penggunaan KB suntik 3 bulan pada wanita usia subur. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 12(1), 55–62.
- Lestaluhu, I. (2022). Pengaruh penggunaan KB suntik 3 bulan terhadap perubahan siklus haid dan libido pada wanita usia subur. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13(2), 101–109



**unisa**  
Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta